

PROFIL *SELF-EFFICACY* SISWA KELAS X SMAN PLOSO PADA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSEP MATERI ELASTISITAS

Fatimah Nur Rohmah, Alimufi Arief

Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

Email: fatnur12@gmail.com

Abstrak

Self-efficacy merupakan keyakinan diri seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan kemampuannya sendiri. *Self-efficacy* memberikan dampak tersendiri bagi individu dalam meningkatkan kemampuannya. Model pembelajaran konsep merupakan pembelajaran induktif yang membantu siswa untuk menemukan konsep dan memunculkan sikap *self-efficacy* dalam setiap sintaksnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran konsep dan mendiskripsikan *self-efficacy* siswa pada pembelajaran konsep. Metode penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan menggunakan one shot case study. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran konsep adalah baik. *Self-efficacy* yang dimiliki siswa kelas X MIA 4 yaitu 9,73% kategori sangat tinggi, 75% kategori tinggi dan 15,62% cukup tinggi serta terdapat hubungan positif sebesar 0,675 antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa setelah diteapkan model pembelajaran konsep materi elastisitas.

Kata Kunci: pembelajaran konsep, *self-efficacy*, elastisitas

Abstract

Self-efficacy is the belief in one's self to accomplish the task on their own. *Self-efficacy* impact for individuals to improve their abilities. The learning model is the concept of inductive learning that helps students to discover concepts and bring an attitude of *self-efficacy* in any syntax. The purpose of this study was to determine the learning describe the concept and *self-efficacy* of students in pembelajaran concept. This research method is pre experimental design using a one-shot case study. The results showed that keterlaksanaan learning model is a good concept. *Self-efficacy* of the students of class X MIA 4 categories namely 9.73% is very high, 75% higher category and 15.62% high enough and a positive relationship amounted to 0.675 between *self-efficacy* with student learning outcomes after diteapkan learning model material concept elasticity.

Keywords: learning concept, *self-efficacy*, elasticity

PENDAHULUAN

Belajar dapat dilaksanakan di manapun dan kapanpun. Adapun tujuan belajar adalah mengubah suatu perilaku yang kurang baik menjadi baik, menanamkan karakter percaya diri pada siswa, membentuk kepribadian yang sopan dan ramah, serta menumbuhkan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang terstruktur dengan adanya guru, siswa dan fasilitas yang menunjang belajar. Kualitas pendidikan yang baik akan tercapai jika adanya upaya yang baik dalam meningkatkan pendidikan. Upaya untuk meningkatkan pendidikan membutuhkan dorongan serta bantuan dari seluruh pihak yaitu pemerintah, lembaga sekolah, guru dan siswa. Semua pihak ini harus bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam UU sistem pendidikan nasional, yaitu UU No. 20 tahun 2003. Bercermin dari tujuan pendidikan nasional ini, maka diperlukan

perangkat yang mendukung pencapaian tujuan tersebut (Sukardjo dan Komarudin, 2009). Pendidikan yang baik membutuhkan kurikulum yang baik dan terstruktur. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dilaksanakan di dunia pendidikan sekarang ini. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013 kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/Madrasah Aliyah, pola pembelajaran yang awalnya hanya berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik, pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif serta pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (bekerja dalam tim). Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kurikulum 2013 menanamkan siswa untuk terampil dalam eksperimen dan pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar, dan siswa dilatih untuk bekerja sama dalam tim.

Kurikulum 2013 juga melatih siswa untuk bersikap percaya diri baik dalam tugas maupun dalam kerja tim.

Model pembelajaran konsep merupakan strategi pengajaran induktif yang bertujuan membantu siswa dalam mempelajari konsep-konsep dan keterampilan berfikir analisis dan praktis. Konsep sendiri merupakan suatu abstraksi yang dapat disebutkan melalui definisi, contoh dan bukan contoh. Model pembelajaran ini membutuhkan sikap aktif dan percaya diri siswa dalam mempelajari konsep suatu materi pelajaran. Sesuai dengan istilah konsep, siswa diharapkan mampu menyebutkan contoh dan noncontoh materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dengan *self-efficacy* yang tinggi.

Self-efficacy adalah suatu kepercayaan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan tugas tertentu yang mempengaruhi kehidupan mereka. *Self-efficacy* merupakan kepercayaan siswa untuk menentukan dia merasa berperilaku, berfikir serta termotivasi (Bandura, A. 1994). *Self-efficacy* memiliki keefektifan tertentu yaitu individu mampu menilai dirinya mempunyai kekuatan untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan. *Self-efficacy* membawa dampak tersendiri bagi individu dalam meningkatkan kehidupannya. Tanpa *self-efficacy* seseorang akan enggan dalam melakukan pekerjaan. Dengan *self-efficacy*, siswa akan percaya dengan kemampuannya dan akan meningkatkan hasil belajarnya. Individu dapat mengubah, memperoleh, meningkatkan dan menurunkan *self-efficacy*-nya. *Self-efficacy* akan membawa pengaruh tersendiri bagi seorang individu pembelajar.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan di SMAN Ploso, yaitu wawancara kepada guru fisika SMAN Ploso, yang menyatakan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki siswa masih kurang, terutama kelas X. Siswa terkadang selalu diingatkan untuk mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan dari guru dan kurang berani mengungkapkan pendapatnya. Siswa dalam kegiatan praktikum masih sering mengalami kesulitan terutama dalam menganalisis hasil praktikum, dan siswa kurang berani dan yakin dalam menyampaikan hasil praktikumnya di depan kelas. Berdasarkan hasil wawancara ini, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan kompetensi dasar 3.6 Menganalisis sifat elastisitas bahan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi ini menyangenai materi elastisitas bahan untuk kelas X semester 2. Elastisitas merupakan salah satu materi fisika yang membutuhkan pemahaman konsep dan kepercayaan diri dalam menemukan konsep. Elastisitas merupakan mata pelajaran yang didalamnya memuat beberapa konsep sub materi. Tidak hanya itu, siswa harus

mampu membedakan contoh dan noncontoh dalam materi elastisitas dengan percaya diri. Pembelajaran materi elastisitas membutuhkan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi ini adalah model pembelajaran konsep.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah umum yakni sebagai berikut: "Bagaimana profil *self-efficacy* siswa kelas X SMAN Ploso pada penerapan model pembelajaran konsep?"

METODE

Jenis penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan menggunakan bentuk penelitian *one shot case study*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berikut gambaran desain penelitian ini:

X O

(Sugiyono, 2014)

Waktu penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 di SMAN Ploso Jombang. Subjek dari penelitian adalah kelas X MIA 4.

Dalam penelitian ini, *self-efficacy* dianalisis sesuai dengan dimensi *strength* dan *magnitude*. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan adalah silabus, RPP, buku siswa dan lembar kerja siswa. Peneliti juga menggunakan instrumen penelitian meliputi lembar keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran konsep, lembar pengamatan perilaku *self-efficacy*, lembar angket *self-efficacy* dan lembar tes hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode observasi, angket, tes, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis butir soal dengan menggunakan 4 kriteria yaitu validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda (Arikunto, 2010). Berdasarkan uji coba soal diperoleh 17 soal valid, dan semua soal reliabel dengan hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,5086 > 0,349$. Dengan mempertimbangkan 4 kriteria tersebut total soal yang digunakan untuk evaluasi adalah 17 soal dari 20 soal yang diujikan.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh, keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menerapkan perangkat model pembelajaran konsep yaitu pada pertemuan 1, diperoleh rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 84,52 % dengan kriteria **sangat baik** dan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 88,48 % dengan kriteria **sangat baik**.

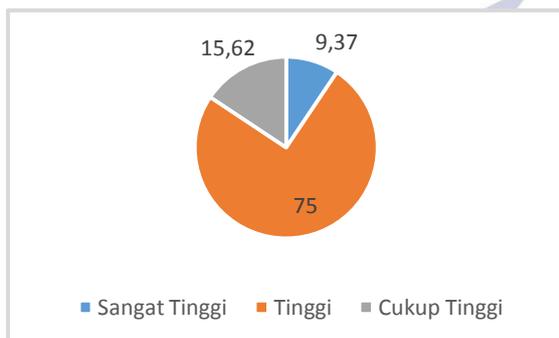
Analisis data *self-efficacy* diperoleh melalui dua instrumen yaitu lembar pengamatan perilaku *self-efficacy* dan lembar angket *self-efficacy* siswa. Hasil penelitian menunjukkan *self-efficacy* siswa kelas X MIA 4 yaitu

9,37% siswa memiliki *self-efficacy* sangat Tinggi, 75% siswa memiliki *self-efficacy* Tinggi dan 15,62% siswa memiliki *self-efficacy* cukup tinggi. Secara rinci dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Profil *self-efficacy* siswa kelas X MIA 4

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
81 - 100	Sangat Tinggi	3	9,37
61 - 80	Tinggi	24	75,00
41 - 60	Cukup Tinggi	5	15,63
Jumlah		32	100

Data tersebut bila digambarkan dalam bentuk grafik terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Profil *self-efficacy* siswa kelas X MIA 4

Berdasarkan Diagram profil *self-efficacy* diatas menunjukkan siswa yang memiliki *self-efficacy* **sangat tinggi** sebanyak 3 siswa, untuk *self-efficacy* **tinggi** sebanyak 24 siswa sedangkan untuk *self-efficacy* **cukup tinggi** sebanyak 5 siswa.

Tingkat *self-efficacy* siswa kelas X MIA 4 dapat diidentifikasi dari dimensi *self-efficacy*. Hasil analisis data sub dimensi di rata-rata menunjukkan bahwa pada dimensi *magnitude* secara keseluruhan memperoleh 69,70 % dengan kategori Tinggi, sedangkan dimensi *strength* sebesar 71,60 % dengan kategori Tinggi. Berikut disajikan gambaran umum *self-efficacy* siswa kelas X MIA 4 pada setiap dimensi dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2 Gambaran Umum *Self-efficacy* Siswa Kelas X-Mia 4

Dimensi <i>Self-efficacy</i>	Nilai Presentase	Kategori
<i>Magnitude</i>	69,70	Tinggi
<i>Strength</i>	71,60	Tinggi

Hasil pengolahan data profil *self-efficacy* siswa berdasarkan dimensi *magnitude* dijabarkan melalui indikator mengandalkan kemampuannya sendiri menunjukkan nilai 70,06% dengan kategori tinggi, dan pantang menyerah dengan kesulitan yang dihadapi menunjukkan nilai 69,34% dengan kategori tinggi. Sedangkan untuk dimensi *strength* juga dijabarkan

melalui indikator yaitu Tertantang dengan tugas yang diberikan menunjukkan nilai 71,33% dengan kategori tinggi dan indikator Selalu ingin mendalami pengetahuan menunjukkan nilai sebesar 71,87% dengan kategori tinggi. Hasil analisis indikator dimensi *self-efficacy* ini kemudian di rata-rata menunjukkan data sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Data untuk Indikator *Magnitude* dan *Strength*

Dimensi <i>Self-efficacy</i>	Indikator	Nilai persentase	Kategori
<i>Magnitude</i>	Mengandalkan kemampuannya sendiri	70,06	Tinggi
	Pantang menyerah dengan kesulitan yang dihadapi	69,34	Tinggi
<i>Strength</i>	Tertantang dengan tugas yang diberikan	71,33	Tinggi
	Selalu ingin mendalami pengetahuan	71,87	Tinggi

Angket *self-efficacy* digunakan untuk mendukung hasil pengamatan lembar pengamatan perilaku *self-efficacy* siswa. angket *self-efficacy* berisi 14 pernyataan yang telah disesuaikan dengan dimensi *magnitude* dan *strength*. Berikut hasil dari nilai angket *self-efficacy* berdasarkan tiap dimensi :

Tabel 4 Rata-Rata Nilai Angket *Self-efficacy* Tiap Dimensi

Dimensi	Nilai Rata-rata Angket	Kategori
<i>Magnitude</i>	67,07	Tinggi
<i>Strength</i>	68,75	Tinggi

Berdasarkan tabel 4 rata-rata nilai angket *self-efficacy* tiap dimensi mendukung hasil pengamatan perilaku *self-efficacy*. Dimana dalam pengamatan perilaku *self-efficacy* siswa menunjukkan untuk dimensi *magnitude* sebesar 69,70% dengan kategori tinggi, sedangkan dalam angket *self-efficacy* menunjukkan nilai dimensi *magnitude* sebesar 67,07 dengan kategori tinggi. Untuk dimensi *strength*, pada pengamatan perilaku *self-efficacy* siswa menunjukkan untuk dimensi *strength* sebesar 71,60% dengan kategori tinggi, sedangkan dalam angket *self-efficacy* menunjukkan nilai dimensi *magnitude* sebesar 68,75 dengan kategori tinggi.

Hasil belajar siswa kelas X MIA 4 setelah diterapkan model pembelajaran konsep menunjukkan 27 siswa yang mencapai nilai $\geq 2,66$ dan hanya 4 siswa yang belum mencapai nilai 2,66 yaitu siswa dengan nomor

absen 3, 6, 13, 22, dan 23. Jika dihubungkan dengan *self-efficacy* yang telah diamati dalam lembar pengamatan perilaku *self-efficacy* siswa nomor 3, 6, 22 dan 23 memiliki *self-efficacy* yang cukup tinggi. Belum tuntasnya mereka dalam postest bisa disebabkan beberapa kemungkinan yaitu kurangnya fokus atau kurang maksimal dalam mengerjakan soal, kondisi fisik yang lagi tidak baik dan suasana hati pada saat postest berlangsung. Namun secara klasikal hasil belajar siswa dikatakan tuntas.

Berdasarkan data yang diperoleh dianalisis korelasi *self-efficacy* dengan hasil belajar. H_0 dalam penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran konsep, sedangkan H_a yaitu terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran konsep. Berdasarkan hasil perhitungan statistik analisis secara klasikal diperoleh harga r hitung sebesar 0,675 lebih besar dari r table, $N=32$ dengan taraf signifikan 1% sebesar 0,449. Sehingga H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif sebesar 0,675 antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran konsep materi Elastisitas.

Besar kecilnya *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi (r^2). Berdasarkan hitungan koefisien determinasi, *self-efficacy* memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 45,56% dan 54,43% disebabkan oleh faktor lain contohnya faktor motivasi siswa, faktor instrumentasi (pembelajaran konsep), lingkungan, minat siswa kondisi psikologis siswa, hubungan sosial dan lain-lain (Rusman,2012). Kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar terlihat pada Diagram 2.



Gambar 2 Pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar

Adapun kuat tidaknya hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa dapat diketahui oleh interpretasi dari nilai koefisien korelasi. Berdasarkan

pedoman nilai interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r=0,675$ terdapat pada tingkat hubungan kuat. Dengan demikian hasil perhitungan korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* siswa dengan hasil belajar siswa kelas X MIA 4 SMAN Ploso tahun ajaran 2016/2017 pada tingkat hubungan yang kuat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran materi elastisitas telah terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan RPP. Profil *self-efficacy* siswa kelas X MIA 4 yaitu 9,37% siswa memiliki *self-efficacy* sangat Tinggi, 75% siswa memiliki *self-efficacy* Tinggi dan 15,62% siswa memiliki *self-efficacy* cukup tinggi. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran konsep yaitu **Tuntas** dengan persentase ketuntasan sebesar 87,5%. Terdapat hubungan positif sebesar 0,675 antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran konsep.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif, maka saran yang diberikan yaitu pada saat kegiatan eksperimen guru perlu bertindak tegas atau disiplin dalam mengola waktu, serta mempersiapkan alat dan bahan percobaan sehingga pelaksanaan percobaan dapat berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing, biro skripsi, guru fisika, kepala sekolah dan siswa kelas X SMAN Ploso Jombang dan Universitas Negeri Surabaya yang telah membantu sehingga penelitian dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal ini tidak terlepas dari penulisan skripsi oleh Setyorini Puji Rahayu (2015)

Adapun referensi yang digunakan dalam artikel ini adalah sebagai berikut :

Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan

Sukardjo,M dan Komarudin, Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan

Bandura, A.1994.*Self-efficacy : Encyclopedia of Human behavior (Vol.4, pp. 71-81)*. New York:Academic Press

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. 2010.*Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, edisi kedua*. Jakarta : Rajawali Pers

